

Pengaruh Fungsi Keluarga Dan Pendapatan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Remaja Di Era Pandemi Covid-19

Aulia Mega Safira¹, Yusuf Alam Romadhon^{2*}, Erna Herawati², Anika Candrasari²

¹Mahasiswa, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Dosen, Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: yar245@ums.ac.id

Abstrak

Kata Kunci:

Fungsi Keluarga;
Pendapatan; Tingkat
Kecemasan

Pandemi Covid-19 dapat menimbulkan kecemasan yang sering dirasakan oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi peristiwa yang tidak terduga. Penerapan fungsi keluarga yang optimal akan membentuk ketahanan keluarga yang mampu beradaptasi dengan ancaman dari luar khususnya pandemi Covid-19. Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi yang dapat mempengaruhi mental anggota keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode cross sectional atau potong lintang. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja usia 17-24 tahun yang tinggal di beberapa kota di Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan sampel berjumlah 87 responden. Data diperoleh menggunakan kuesioner yang kemudian dianalisis dengan uji Chi square, uji Fisher dan uji regresi logistik. Hasil analisis uji regresi logistik pengaruh fungsi keluarga terhadap tingkat kecemasan didapatkan nilai OR (Odd Ratio) adalah 3,575 dengan nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Uji regresi logistik pada variabel pendapatan keluarga didapatkan nilai OR (Odd Ratio) adalah 2,188 dengan nilai p sebesar 0,274 ($p > 0,05$). Terdapat pengaruh fungsi keluarga terhadap tingkat kecemasan. Tidak terdapat pengaruh pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Covid-19 (Penyakit Virus Corona 2019) merupakan wabah yang saat ini tengah menimpa masyarakat di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan Cina pada awal Desember 2019. Covid-19 merupakan salah satu penyakit saluran

napas akut yang dapat menyebar dengan cepat ke seluruh dunia sehingga ditetapkan sebagai pandemi (1).

Data dari WHO menunjukkan jumlah kasus Covid-19 di seluruh dunia per tanggal 11 November 2020 mencapai 52.487.476 kasus secara keseluruhan

dengan jumlah kasus meninggal dunia sebanyak 1.290.653. Prevalensi Covid-19 terus mengalami peningkatan di Indonesia. Jumlah keseluruhan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 hingga 11 November 2020 tercatat 452.291 kasus dengan jumlah total kematian sebanyak 14.933 kasus (WHO, 2020).

Pemerintah membuat kebijakan-kebijakan sebagai langkah untuk mengurangi penyebaran virus corona dengan menerapkan *work from home* (WFH), *Social distancing* dan lain-lain. Masyarakat dihimbau untuk menerapkan pola hidup sehat dengan mencuci tangan menggunakan sabun sesering mungkin, memakai masker ketika keluar rumah, serta menjaga jarak. Kondisi ini membuat masyarakat tidak siap menghadapi perubahan yang terjadi secara tiba-tiba baik secara fisik maupun psikologis. Diantara kondisi psikologis yang dirasakan masyarakat adalah rasa cemas apabila tertular (2). Kecemasan adalah keadaan emosi yang ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan dan gejala-gejala somatik seperti jantung berdebar, berkeringat, kesulitan bernapas dan lain sebagainya (3).

Kecemasan ini juga dirasakan oleh para remaja, karena usia remaja dapat dikatakan usia yang masih labil dalam menghadapi peristiwa yang tidak terduga. Kondisi emosi remaja akan mudah terguncang seperti, mengalami kecemasan yang berlebihan, ketakutan akan tertular virus ini dan lain sebagainya (2). Beberapa hal yang dapat menimbulkan kecemasan antara lain keluarga, fungsi keluarga akan mempengaruhi kesehatan mental remaja (4).

Keberfungsian keluarga mengarah pada bagaimana komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga, mempertahankan hubungan, mengambil keputusan serta menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi dengan anggota keluarga (5). Penerapan fungsi keluarga yang optimal akan membentuk ketahanan keluarga yang mampu beradaptasi dengan segala macam permasalahan dan perubahan baik dari dalam atau dari luar keluarga. Salah satu ancaman dari luar yang saat ini sedang dihadapi yaitu pandemi Covid-19 (6).

Selain fungsi keluarga, faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan adalah pendapatan keluarga (7). Pendapatan berkaitan dengan status ekonomi, status ekonomi keluarga yang baik mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga anggota keluarganya mempunyai mental yang sehat dan kuat (8).

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan keluarga terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode cross sectional atau potong lintang. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh fungsi keluarga dan pendapatan terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan pada bulan November-Desember 2020 di beberapa wilayah Indonesia yang terjangkau dalam jejaring sosial secara *online* oleh peneliti.

Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria inklusi: Responden merupakan remaja berusia 17-24 tahun yang sudah memiliki KTP/SIM, dan mengisi data lengkap. Bersedia menjadi responden dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Kriteria eksklusi: Remaja yang sudah menikah dan memiliki riwayat gangguan psikiatri sebelumnya. Besar sampel pada penelitian ini yaitu 87 responden.

Penelitian ini menggunakan uji Chi-square dengan syarat dan ketentuan yang harus dipenuhi. Bila syarat tidak terpenuhi maka menggunakan uji Fisher. Setelah itu dilakukan analisis multivariat dengan uji regresi logistik menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows 26*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik sampel

Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
Usia		
17 tahun	4	4,6
18 tahun	17	19,5
19 tahun	16	18,4
20 tahun	8	9,2
21 tahun	11	12,6
22 tahun	22	25,3
23 tahun	8	9,2
24 tahun	1	1,1
Fungsi Keluarga		
Sehat	63	72,4
Tidak sehat	24	27,6
Pendapatan Keluarga		
Tinggi	75	86,2
Rendah	12	13,8
Tingkat Kecemasan		
Tidak cemas	61	70,1
Cemas	26	29,9

Tabel 1 menjelaskan bahwa dari 87 responden didapatkan sebagian besar responden berusia 22 tahun yaitu sebanyak 22 orang dengan presentase 25,3%, setelah itu usia 18 tahun sebanyak 17 orang dengan presentase 19,5% dan terendah pada usia 24 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 1,1%.

Data dari distribusi sampel didapatkan fungsi keluarga sehat berjumlah 63 (72,4%) responden.

Fungsi keluarga tidak sehat berjumlah 24 (27,6%). Pendapatan keluarga diperoleh data sebanyak 75 (86,2%) responden yang memiliki pendapatan tinggi, sedangkan responden yang memiliki pendapatan rendah yaitu 12 (13,8%). Tingkat kecemasan yang paling banyak adalah tidak cemas yaitu 61 (70,1%) dibandingkan dengan responden yang cemas yaitu 26 (29,9%).

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

Variabel	Tingkat Kecemasan		Total	OR	P
	Tidak cemas	Cemas			
Fungsi Keluarga					
Sehat	50 79,4 %	13 20,6 %	63 100 %	4,545	0,005
Tidak sehat	11 45,8 %	13 54,2 %	24 100 %		
Pendapatan Keluarga					
Tinggi	56 74,7 %	19 25,3 %	75 100 %	4,126	0,037
Rendah	5 41,7 %	7 58,3 %	12 100 %		

Hasil uji analisis bivariat pada tabel 2, variabel fungsi keluarga dan pendapatan keluarga secara statistic memiliki

hubungan yang bermakna dengan tingkat kecemasan remaja karena memiliki nilai $p < 0,05$.

Tabel 3. Analisis multivariat

Variabel	Exp(B)	P	95% CI	
			Lower	Upper
Fungsi keluarga	3,575	0,023	1,195	10,696
Pendapatan keluarga	2,188	0,274	0,538	8,908

Dari hasil analisis bivariat dengan nilai $p=0,25$, didapatkan semua variabel dalam penelitian dapat dilakukan analisis multivariat. Analisis multivariat yang dilakukan adalah uji regresi logistik. Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa variabel fungsi keluarga memiliki nilai Exp(B) atau OR=3,575 ($p=0,023$). Hal ini menunjukkan bahwa remaja dengan fungsi keluarga yang tidak sehat memiliki risiko mengalami cemas 3,5 kali lebih besar dibandingkan remaja dengan fungsi keluarga yang sehat. Sedangkan pada variabel pendapatan keluarga diketahui nilai Exp(B) atau OR=2,188 ($p=0,274$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan ($p > 0,05$). Dari kedua variabel tersebut, variabel yang paling mempengaruhi tingkat kecemasan remaja adalah fungsi keluarga dengan risiko sebesar 3,575.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan data karakteristik responden yang diperoleh dari google form, sebagian besar responden berusia 22 tahun yang berjumlah 22 (25,3%) dengan usia termuda 17 tahun dan usia tertua 24 tahun. Usia tersebut merupakan masa peralihan dari remaja menuju dewasa, termasuk perkembangan psikologis (9). Proses perkembangan tersebut menimbulkan perubahan dalam diri remaja sehingga perlu adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang dialaminya. Apabila gagal dalam beradaptasi maka akan berisiko mengalami masalah psikologis pada

remaja seperti cemas dan harga diri rendah. Dukungan sosial sangat diperlukan bagi remaja untuk menghadapi perubahan yang dialami, terutama dukungan sosial orang tua (4). Orang tua merupakan kunci kesuksesan dalam pelaksanaan fungsi keluarga. Orang tua yang mampu melaksanakan fungsi keluarga dengan baik dapat memengaruhi kondisi anggota keluarga lain (5).

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan fungsi keluarga sehat lebih banyak daripada responden dengan fungsi keluarga tidak sehat. Fungsi keluarga sehat berjumlah 63 (72,4%) responden, sedangkan fungsi keluarga tidak sehat berjumlah 24 (27,6%) responden. Penilaian fungsi keluarga dilihat dari kepuasan terhadap hubungan antar anggota keluarga. Salah satu fungsi keluarga yaitu menyediakan fungsi afektif berupa pemenuhan kebutuhan psikososial bagi setiap anggota keluarganya (10).

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan pendapatan keluarga tinggi berjumlah 75 (86,2%), sedangkan responden dengan pendapatan keluarga rendah berjumlah 12 (27,8%). Pendapatan keluarga merupakan pendapatan yang diperoleh anggota keluarga dari perusahaan, kantor maupun majikan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sehari-hari (11). Sumber pendapatan rumah tangga berasal dari pendapatan formal, pendapatan informal dan pendapatan subsistem (12).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden tidak mengalami cemas. Responden yang tidak cemas berjumlah 61 (70,1%), sedangkan responden yang cemas berjumlah 26 (29,9%). Kecemasan adalah keadaan emosi yang ditandai dengan perasaan tidak menyenangkan dan gejala-gejala somatik seperti jantung berdebar, berkeringat, kesulitan bernapas. Kecemasan berbeda dengan ketakutan, kecemasan merupakan kekhawatiran terhadap bahaya yang tak terduga di masa yang akan datang (3). Pandemi Covid-19 merupakan stresor yang berpengaruh terhadap kesehatan mental dan psikologis seseorang. Hal tersebut menyebabkan tekanan psikis, kesedihan, rasa tidak berdaya, putus asa, gejala pasca trauma, panik, cemas, depresi, rasa takut, kesepian, kemarahan dan khawatir akan status sosial ekonomi (13).

Hasil analisis dengan uji regresi logistik antara fungsi keluarga dengan tingkat kecemasan remaja didapatkan nilai OR (Odd Ratio) adalah 3,575 dengan nilai p sebesar 0,023 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara fungsi keluarga dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Penerapan fungsi keluarga yang optimal sangat penting untuk menyediakan kebutuhan dasar dan koping setiap anggota keluarga, serta mampu melakukan adaptasi terhadap tuntutan diri dan lingkungan. Adanya mekanisme koping dapat menurunkan tingkat kecemasan yang dialami oleh individu (5).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Shao yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Farmasi Universitas Chongqing menunjukkan bahwa kecemasan secara signifikan berkorelasi negatif dengan fungsi keluarga. Semakin tinggi skor fungsi keluarga, maka tingkat kecemasan yang dialami cenderung semakin ringan (14).

Hasil analisis dengan uji regresi logistik antara pendapatan keluarga dengan tingkat kecemasan remaja didapatkan nilai OR (Odd Ratio) adalah

2,188 dengan nilai p sebesar 0,274 ($p > 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Demak dan Suherman (2016) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara pendapatan orang tua dengan tingkat kecemasan.

Hasil ini tidak sesuai dengan penelitian Shevlin *et al* (2020) yang menyebutkan bahwa responden yang kehilangan pendapatan saat pandemi dan yang termasuk dalam kategori berpendapatan rendah menunjukkan risiko kecemasan / depresi yang lebih tinggi (15).

4. KESIMPULAN

Dari data yang diperoleh dan berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel fungsi keluarga (OR=3,575;P=0,023) berpengaruh terhadap tingkat kecemasan remaja, sedangkan pendapatan keluarga (OR=2,188;P=0,274) tidak berpengaruh terhadap tingkat kecemasan remaja di era pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada dr. Yusuf Alam Romadhon, M. Kes, dr. Erna Herawati, Sp. KJ. dan dr. Anika Candrasari, M. Kes. yang telah membimbing, memberikan kritik, saran dan nasihat yang membangun dalam penelitian ini.

REFERENSI

1. Hartono A. Bentuk Kecemasan Dan Resiliensi Mahasiswa Pascasarjana Aceh-Yogyakarta Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *J Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. 2017;5(1):62–6.
2. Fitria L, Ifdil I. Kecemasan remaja pada masa pandemi Covid -19. *2020;6(1):1–4*.
3. Annisa DF, Ifdil I. Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia). *Konselor*. 2016;5(2):93.
4. Sulistiowati NMD, Keliat BA, Besral,

- Wakhid A. Gambaran Dukungan Sosial terhadap Kesejahteraan Emosional, Psikologi dan Sosial pada Kesehatan Jiwa Remaja. *J Ilm Permas J Ilm STIKES Kendal*. 2018;8(2):116–22.
5. Herawati T, Krisnatuti D, Pujihasyuty R, Latifah EW. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pelaksanaan Fungsi Keluarga di Indonesia. *J Ilmu Kel dan Konsum*. 2020;13(3):213–27.
 6. Musfiroh M, Setyowati R, Ada YR. Implementasi Delapan Fungsi Keluarga Selama Masa Pandemi Covid-19. 2020;310–4.
 7. Setiyani H, Ayu SM. Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Wanita. *J Med Respati Vol*. 2019;14(2):105–16.
 8. Replita R. Pengaruh Lingkungan Sosial dan Keadaan Ekonomi Keluarga terhadap Kesehatan Mental Remaja di Kelurahan Aek Tampang. *J Kaji Gend dan Anak*. 2018;02(2):147–70.
 9. Laela S, Wahyuni E. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik – Volume 1 / Nomor 1 / Oktober 2018* 15. *J Ilm Keperawatan Altruistik*. 2018;1(1):15–30.
 10. Julianti HP, Arisanti N, Mutyara K. Faktor Determinan Sosial dan Fungsi Keluarga yang Berhubungan dengan Kualitas Hidup Penderita Nyeri Punggung Bawah Lanjut Usia. *Media Med Muda*. 2017;2:143–8.
 11. Nisa SMK, Murti B, Qadrijati I. Psychosocial Factors Associated with Anxiety and Delivery Pain. 2018;3:44–58.
 12. Fentia L. Faktor Risiko Gizi Kurang pada Anak Usia 1-5 tahun dari Keluarga Miskin. 2020.
 13. Maulida H, Jatimi A, Heru MJA, Munir Z, Rahman HF. Depresi pada Komunitas dalam Menghadapi Pandemi COVID-19: A Systematic Review. *J Sains dan Kesehat [Internet]*. 2019;2(2):122–8. Tersedia pada: <https://jsk.farmasi.unmul.ac.id>
 14. Shao R, He P, Ling B, Tan L, Xu L, Hou Y, et al. Prevalence of depression and anxiety and correlations between depression, anxiety, family functioning, social support and coping styles among Chinese medical students. 2020;1–19.
 15. Shevlin M, Mcbride O, Murphy J, Miller JG, Hartman TK, Levita L, et al. Anxiety , depression , traumatic stress and COVID-19-related anxiety in the UK general population during the COVID-19 pandemic. 2020;1–9.